

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membicarakan mengenai karakter ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika dalam hidup yang dapat membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter merupakan manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya sebuah karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.¹

Perkembangan pendidikan di Indonesia berlangsung sangat pesat khususnya pada masalah teknologi yang bergerak dalam bidang pendidikan, namun sangat disayangkan masih banyak permasalahan didalamnya terutama pendidikan karakter.² Pendidikan karakter ini didukung tidak hanya dalam lingkup lembaga sekolah namun juga dibantu dengan lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitar. Perpaduan, keharmonisan dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang, dengan kata lain tanpa keterlibatan para pihak maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah bahkan terancam gagal.³ Karakter ini memiliki keterkaitan antara Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta pada bangsa yang diwujudkan dalam bentuk sikap, perasaan serta dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang telah

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal1

² Tablig Umarudin, *Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Sikap Sabar dan Disiplin Mahasiswa*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hal 1

³ *Ibid.*, hal 28-29

ditetapkan, norma-norma agama serta adat istiadat masyarakat disekitar.

Pendidikan karakter sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk watak siswa. Hal ini dapat diterapkan dalam meneladani perilaku pendidik pada saat berbicara atau menyampaikan sebuah materi dan bagaimana guru menerapkan sikap toleransi. Dilihat dari sudut pengertian karakter, adab dan akhlak merupakan hal yang sama. Ketiganya diartikan sebagai suatu tindakan yang terjadi dilakukan secara spontan hal ini dikarenakan sudah tertanam dalam pikiran atau biasa disebut dengan kebiasaan.⁴ Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, serta pada pasal 3 yang memuat fungsinya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, kreatif, berilmu, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan yang diperoleh anak akan mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki dalam menunjang kesuksesan anak. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah kecerdasan emosional, kecerdasan ini menjadi pusat perhatian dan prioritas. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali kemampuan diri sendiri, memotivasi diri, mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain sehingga dapat bertindak dengan tepat. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan masa depannya, dengan demikian siswa dapat

⁴ Azamiyah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat; 11-13*, (Surabaya: PAI Univ Muhammadiyah Surabaya, 2017), hal 3

⁵ Muhammad Nur Zaki, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal 1-2

memotivasi diri sendiri dan memudahkan siswa untuk membina hubungan dengan orang lain sehingga ia mampu berkreasi dan memiliki kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat membantu mendorong kesuksesannya.⁶ Rendahnya kecerdasan emosional juga dapat membuat kehidupan menjadi berantakan apalagi pada masa anak-anak, maka sebagai orang tua dan atau pendidik penting baginya untuk mengetahui ciri-ciri kecerdasan emosional yang lemah. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan sikapnya, sebab dampak dari kekurangan kecerdasan emosional dapat membuat seseorang tidak mampu mengatasi emosi yang berujung dengan stress, jika stress berkepanjangan akan berdampak buruk bagi kesehatan dan bahkan terjadi kemosrotan moral khususnya pada anak-anak.

Banyak sekali kasus yang beredar di media sosial mengenai kemosrotan moral yang terjadi pada para pelajar dari generasi muda bahkan masih pada usia anak-anak. Pemberitaan tersebut seperti pembunuhan, pelecehan seksual, bolos sekolah, berani melawan guru bahkan orang tua, tawuran, perkelahian baik siswa laki-laki maupun perempuan, balap motor. Bahkan pada masa saat ini anak sekolah dasar (SD) sudah berani menjalin hubungan (pacaran) dan memperlakukan pasangannya melebihi batas normal seperti sudah menjalin hubungan resmi, dengan mudahnya mereka mengekspos atau mengupload pada akun sosial media pribadi mereka masing-masing, melakukan penganiayaan terhadap temannya sendiri, sudah mengenai narkoba.⁷ Oleh karena itu kecerdasan emosional harus dibentuk sejak dini, sungguh indahnyanya dunia jika tidak ada perselisihan, kenakalan remaja, pembulian, serta yang muda menghormati yang lebih tua, yang tua menyayangi yang muda.

Kemudian yang sedang marak sekarang ini adalah meniru gaya

⁶ Novan Wiyani Ardi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 97

⁷ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal 21

bahkan budaya orang barat, sedangkan sebagai generasi muda banyak budaya Indonesia yang harus dikembangkan serta dilestarikan agar tidak punah dan hal ini juga dapat meningkatkan kualitas dari bangsa kita. Dengan menjaga dan melestarikan budaya bangsa ini merupakan bentuk terima kasih kita kepada jasa-jasa para pejuang terdahulu.

Berpijak pada warisan budaya masa lalu, memastikan suatu bangsa memiliki landasan yang kuat dan kukuh dalam membangun dan mengembangkan bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera dan damai. Kekayaan warisan budaya dan peradaban, kekayaan, sumber daya alam, dan kejeniusan sumber daya manusia memberikan harapan besar dan menggembirakan untuk mengantarkan Indonesia menjadi negara yang maju dan modern.⁸ Salah satu budaya yang ada di Indonesia ini adalah pencak silat, pencak silat ini memiliki peranan penting pada masa penjajahan pada zaman dahulu untuk mengusir mereka. Dalam pencak silat ini diajarkan untuk mempertahankan diri serta mempertahankan benteng kekuatan bangsa dari segala macam serangan yang dapat mengancam bangsa. Pencak silat juga mengajarkan berbudi pekerti luhur, mengajarkan tentang kepercayaan diri sendiri, meningkatkan keberadaan dan integrasinya terhadap lingkungan hidup dan sekitarnya, meningkatkan keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga sampai saat ini pencak silat ini berkembang hingga dikacah Internasional terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah dihasilkan disetiap ajang kejuaraan pencak silat seperti PON, PORKAB hingga SEA Games. Namun dalam penerapannya banyak yang salah mengartikan tujuan dan manfaat dalam mempelajari ilmu pencak silat, oleh sebab itu mereka sering menciptakan kerusuhan seperti tawuran dengan orang awam maupun anggota pencak silat yang lainnya.

Organisasi pencak silat yang akan peneliti bahas adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hadjar

⁸ Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 1

Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilang Bangao dan padepokan (pusat) dari Persaudaraan Setia Hati Terate ini berda di Jl. Merak No. 10, Nambangan Kidul Mangun Harjo Kota Madiun Jawa Timur. Organisasi ini sudah terkenal disetiap kalangan masyarakat mulai remaja hingga dewasa. Banyak yang memiliki pemikiran bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate ini memiliki pengaruh yang positif bahkan negatif yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Masyarakat mengenal Persaudaraan Setia Hati Terate dari sisi negatifnya ialah karena anggota Persaudaraan Setia Hati Terate sering diberitakan sebagai pelopor kerusuhan dimasyarakat seperti tawuran dan percobaan pembunuhan, hal ini dipicu karena adanya gesekan para anggota dalam suatu perguruan tertentu. Awal mula gesekan itu terjadi dikarenakan saling mengejek dengan menjelek-jelakan organisasi masing-masing, salah paham, fanatisme antar anggota perguruan dengan perguruan yang lain terkadang juga karna cara mendidik dalam organisasi ini yang menurut mereka keras.

Dengan penelitian ini peneliti ingin memberitahukan pada khalayak umum bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang dianggap pembuat onar, namun pada kenyataannya organisasi ini juga membantu pendidikan nonformal untuk kalangan anak- anak, remaja dewasa bahkan orang tua dengan senang hati ikut serta dalam latihan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan majelis luhur Persaudaraan Setia Hati Terate Nomor: 01/SK/ML-PSHT/IV/2016-2021 yang berbunyi: “Bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik manusia khususnya para anggota agar berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawono”.⁹ Hal ini juga sudah terbukti dengan memiliki anggota yang tak terhitung jumlahnya mulai dari dalam Negeri hingga

⁹ Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Persaudaraan Setia Hati Terate tahun 2019-2021, hal 71

Luar Negeri baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu latihan yang terletak di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang atau biasa disebut dengan Ranting Sumobito yang telah mendidik para siswanya mulai dari sekitar tahun 1991 sampai saat ini dan diperkirakan jumlah rayon di ranting Sumobito adalah 12 rayon dengan anggota (siswa) mulai dari SD hingga SMA baik laki-laki maupun perempuan baik beragama Islam maupun non Islam dan mampu mengesahkan anggotanya menjadi pelatih dengan baik.

Maka dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah penelitian apakah kegiatan pendidikan nonformal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sumobito Jombang”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sering kali terjadi dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional siswa antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter
2. Masih banyak siswa yang sulit mengendalikan emosinya
3. Tingkat kesopanan siswa masih rendah
4. Ada beberapa siswa memiliki perilaku yang tidak sejalan dengan ilmu yang telah diajarkan, misalnya kurang memiliki sikap tanggung jawab, kepercayaan diri serta kemandirian dalam melakukan tugas yang telah diberikan
5. Kegiatan organisasi ini belum sepenuhnya berhasil dalam mengaplikasikan nilai karakter pada diri siswa, sehingga penerapan karakter yang baik ini hanya dilakukan pada saat latihan saja.
6. Kurangnya pemahaman siswa mengenali emosi pada dirinya sendiri maupun orang lain.

7. Rendahnya konsentrasi siswa dan mudah serta sering salah dalam mengambil keputusan.
8. Siswa sulit memberikan dan menerima kritik dalam hal negatif.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter Siswa?
2. Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa?
3. Apakah Ada Pengaruh Secara Bersama-Sama Antara Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter Siswa
2. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa
3. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Secara Bersama-Sama Antara Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa

E. Hipotesis Penelitian

1. Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap karakter siswa
Ha: Ada pengaruh kegiatan organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap karakter siswa
2. Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan organisasi persaudaraan setia hati

terate terhadap kecerdasan emosional siswa

Ha: Ada pengaruh kegiatan organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap kecerdasan emosional siswa

3. Ho: Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap karakter dan kecerdasan emosional siswa

Ha: Ada pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan organisasi persaudaraan setia hati terate terhadap karakter dan kecerdasan emosional siswa

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwasanya dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan dalam berbagai macam kegiatan salah satunya dengan mengikuti latihan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Organisasi Setia Hati Terate

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu meningkatkan kualitas dalam pendidikan karakter dan kecerdasan emosional anak saat melaksanakan kegiatan latihan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

- b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan yang baru dan menambah wawasan bahwasanya dalam pendidikan karakter dan kecerdasan emosional anak tidak hanya dalam lingkup pendidikan dan keluarga.

c. Bagi Lembaga UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini semoga dijadikan acuan dalam model penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan kecerdasan emosional Siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mempelajari lebih spesifik mengenai masalah ini dan dapat mengembangkan dalam fokus masalah yang lain.

e. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini tentunya peneliti dapat memperoleh ilmu dan memperluas pengetahuan tentang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional pada anak.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa di Sumobito Jombang”. Penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut. Dari pengertian istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. “Organisasi” dalam kamus besar bahasa Indonesia yang memiliki arti “Kesatuan (susunan dan sebagainya) dalam

perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu”¹⁰

- b. “Persaudaraan Setia Hati Terate” merupakan salah satu pencak silat yang ada di Indonesia didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 dan berpusat di Madiun.¹¹
- c. “Karakter” menurut Pritchard merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung dalam hal yang positif.¹² Secara terminologi karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter juga merupakan sebuah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri dan bangsa yang dapat terwujud melalui pikiran, sikap hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat setempat.¹³
- d. “Kecerdasan Emosional” menurut Salovey dan Mayer adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijabarkan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Kegiatan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa di Sumobito Jombang” adalah membentuk sebuah karakter dan kecerdasan emosional pada anak usia 10 sampai 12 tahun agar menjadi manusia yang \ berkarakter sesuai dengan agama

¹⁰ <https://kbbi.web.id/organisasi.html> , Pukul 19:34 07 Mei 2021

¹¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Sejarah SH Terate Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN, 2013), hal 5

¹² Sudaryanti, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hal 12

¹³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etik Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21

¹⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 145

sejak dini dan tentunya memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal tersebut dilakukan oleh seorang guru atau pelatih yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi dikalangan masyarakat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam organisasi pastinya dipegang oleh seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memimpin organisasi ini agar dapat mewujudkan karakter serta kecerdasan emosional pada siswa yang diajarnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Robbins bahwasanya kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah suatu tujuan,¹⁵ dengan kata lain seorang pemimpin dapat mempengaruhi pribadi seseorang dalam situasi tertentu dan diarahkan melalui proses komunikasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi menjelaskan terlebih dahulu tentang halaman judul atau biasa disebut cover yang berisi judul penelitian, logo lembaga perkuliahan, identitas peneliti. Surat pernyataan berisikan tentang kesaksian peneliti tentang kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya penelitian tersebut benar-benar karya sendiri. Persetujuan pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar tabel, Daftar gambar, Daftar lambang dan singkatan, Daftar lampiran, Abstrak, Daftar isi.

2. Bagian inti

Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan alasan peneliti dalam mengajukan kegiatan ini, identifikasi masalah menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan yang muncul dalam penelitian, pembatasan masalah menjelaskan

¹⁵ P. Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. (Jakarta: Erlangga, 2006)

tentang titik fokus untuk membatasi pembahasan dan tentunya hal ini agar dapat memilih mana data yang relevan dan tidak, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian atau suatu topik yang akan dibahas, tujuan penelitian berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang dicantumkan dalam rumusan masalah, kegunaan atau pentingnya penelitian berisi tentang dampak apa yang akan terjadi bila penelitian ini telah dilaksanakan, hipotesis penelitian menjelaskan tentang jawaban sementara terhadap masalah penelitian, penegasan istilah berisi tentang istilah apa saja yang harus ditegaskan dan diperjelas agar tidak terjadi salah paham, kemudian sistematika pembahasan yang berisi tentang kerangka penulisan rencana penelitian yang meliputi judul, isi, apa bagaimana, daftar pustaka dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori, Bab ini terdiri dari 2 hal pokok yang meliputi deskripsi teoritis tentang variabel yang diteliti. Sumber rujukan berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti peneliti dan bisa dijadikan sebagai perbandingan. Kerangka berpikir menjelaskan tentang gambaran pola pikir peneliti yang menghubungkan antara teori atau konsep dengan suatu fenomena yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari komponen-komponen penelitian sebagai berikut, Rancangan Penelitian berisikan tentang proses pengumpulan data dan analisis data dalam suatu penelitian. Variabel penelitian menjelaskan tentang variabel yang akan berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Populasi menjelaskan mengenai keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sampel berisikan bagian dari populasi yang mewakili secara representative. Kisi-kisi instrumen berisikan tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel dengan sumber data yang akan diambil. Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan dalam mengumpulkan data. Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Teknik

Pengumpulan Data berisikan penjelasan tentang data yang telah digunakan dalam penelitian. Analisis Data berisikan tentang pencarian makna dibalik data-data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang deskripsi karakteristik data yang menjelaskan tentang hasil olahan data pada masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk angka. Pengujian data menjelaskan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Bab V Pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang mencakup skripsi yang diteliti dan menjawab masalah penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan terkait data-data yang telah dipaparkan dan saran dari peneliti serta implikasi penelitian yang berisi perbandingan antara hasil penelitian yang baru dilakukan dengan hasil penelitian terdahulu.

3. Bagian Penutup

Membuat bahan rujukan, lampiran yang berisikan keterangan misalnya instrumen penelitian, selanjutnya yaitu daftar riwayat hidup penulis.